

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan perbedaan *responsibility* siswa antara model *TPSR* dan *DI*. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis *two way anova* untuk hipotesis pertama, penulis mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *responsibility* antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *teaching personal social and responsibility* dan model pembelajaran *direct instruction*. Perbedaan *responsibility* siswa dapat terjadi karena dari tahapan pembelajaran dari kedua model tersebut, di mana dalam tahapan model pembelajaran *TPSR*, siswa harus melaksanakan beberapa strategi pembelajaran seperti: *conseling time, awareness talk, lesson focus, group meeting* dan *reflection time*, melalui penerapan strategi tersebut, terbukti dapat meningkatkan *responsibility* yang dimiliki oleh siswa.

Pada pertemuan kesembilan terlihat para siswa mengalami peningkatan pada sikap *responsibility* yang meliputi: rasa hormat, ditunjukkan dengan sikap siswa yang mau mendengarkan orang lain, dapat memecahkan sebuah konflik secara damai, tidak berbuat keributan dan mau memperhatikan guru atau siswa lain sedang berbicara dan mau bergantian menggunakan alat olahraga, kemudian partisipasi dan usaha keras, ditunjukkan dengan sikap siswa yang mau mengikuti tugas gerak yang diberikan guru serta mau menyelesaikan tugas gerak tersebut. Selanjutnya kemandirian, ditunjukkan dengan sikap siswa yang mau mengerjakan tugas gerak secara mandiri tanpa bantuan guru atau meminta bantuan dari teman yang lain dan yang terakhir yaitu kepedulian, ditunjukkan dengan sikap siswa yang mau bekerja sama dengan teman yang lain, saling menyangi serta menjaga. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada sikap *responsibility* siswa melalui tahapan pembelajaran model pembelajaran *direct instruction* tidak terlalu signifikan, hal itu karena siswa tidak antusias dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan sikap *responsibility* antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *teaching personal social and responsibility* dan model pembelajaran

direct instruction, apabila disimpulkan perbedaan itu dapat terjadi, pertama karena dampak dari tahapan pembelajaran yang berbeda antara *TPSR* dan *DI*, logikanya adalah apabila ada perbedaan dalam tahapan pembelajarannya, maka hasilnya pun akan berbeda pula. Yang kedua tujuan dari ke dua model pembelajaran tersebut, *TPSR* diciptakan memang khusus untuk meningkatkan domain afektif yang berkaitan dengan sikap *responsibility* siswa, sedangkan *DI* prioritas utama yang ingin dikembangkan berkaitan dengan domain psikomotor (Metzler, 2000).

Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kepribadian terhadap *responsibility*. Berdasarkan pengolahan dan analisis data menunjukkan adanya suatu interaksi antara model pembelajaran dan kepribadian *extrovert*, *introvert* terhadap peningkatan sikap *responsibility* siswa. Hal ini juga dapat diartikan bahwa terjadi perbedaan dampak yang diberikan oleh masing-masing model pembelajaran. Model pembelajaran *teaching personal social and responsibility* dan model pembelajaran *direct instruction* secara bersilang memberikan pengaruh yang berbeda pada kelompok siswa *extrovert* dan *introvert*. Kelompok siswa dengan tipe kepribadian *introvert* memberikan skor lebih tinggi dari pada siswa *extrovert* yang belajar dengan model pembelajaran *teaching personal social and responsibility*. Hal itu dikarenakan, siswa dengan tipe *introvert* terlihat mendengarkan penjelasan guru dengan serius serta tidak pernah bercanda saat mengikuti proses pembelajaran penjas. Selain itu, siswa tipe *introvert* selalu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang di embannya. Sedangkan siswa tipe *extrovert* terlihat sangat antusias serta bersemangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, namun terlihat lebih banyak bercanda dengan teman yang lain dalam proses pembelajarannya, sehingga peningkatan sikap *responsibility* nya pun tidak terlalu signifikan. Kemudian hasil penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada siswa tipe *extrovert* memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada siswa tipe *introvert*, hal itu dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction*, guru memberikan instruksi tegas kepada siswa tipe *extrovert*, sehingga siswa tidak dapat bercanda dan harus mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Kepribadian tipe *extrovert* adalah sebagai orang yang ceroboh, mengganggalkan. Artinya dengan pemberian intruksi secara langsung oleh guru,

siswa dengan tipe *extrovert* akan lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan siswa dengan tipe *introvert* terlihat sangat tertekan oleh instruksi-instruksi tegas yang diberikan oleh guru, serta sangat sulit untuk mengikuti apa yang di instruksikan oleh guru. Selain itu, siswa dengan tipe *introvert* harus di yakinkan bahwa dia bisa melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan oleh guru. Implikasi dalam penelitian ini model pembelajaran *teaching personal social and responsibility* dan *direct instruction* serta kepribadian *extrovert* dan *introvert* terbukti mampu dapat meningkatkan *responsibility* siswa.

Terdapat perbedaan *responsibility* siswa belajar menggunakan model pembelajaran *TPSR* dan *DI* pada siswa *extrovert*. Penerapan model pembelajaran *teaching personal social and responsibility* dan *direct instruction* memberikan dampak yang berbeda terhadap peningkatan sikap *responsibility* siswa tipe *extrovert*. Pada awal pemberian intervensi yaitu model pembelajaran *teaching personal social and responsibility*, siswa dengan tipe *extrovert* dalam melakukan gerakan-gerakan yang diberikan oleh guru, selalu dilakukan dengan bercanda atau tidak serius, namun seiring berjalannya pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *teaching personal social and responsibility*, khususnya pada pertemuan kesepuluh siswa *extrovert* mengalami perubahan sikap *responsibility* yang cukup signifikan, hal itu terlihat dalam proses pembelajarannya, seperti siswa yang tadinya enggan mengembalikan alat-alat olahraga, menjadi mau dan bertanggung jawab mengembalikannya ke gudang peralatan. Selain itu, siswa dengan kepribadian *extrovert* menjadi lebih aktif, terbuka, banyak bicara, dan mudah bersosialisasi, dan mempunyai keterampilan interpersonal. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *teaching personal social and responsibility* pada siswa *extrovert* mampu merubah kebiasaan-kebiasaan jelek yang terdapat dalam diri siswa, seperti ceroboh, tidak bertanggung jawab, menggampangkan sesuatu hal. Hasil dari penelitian ini terbukti model pembelajaran *teaching personal social and responsibility* mampu meningkatkan sikap *responsibility* siswa. Sedangkan penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada siswa dengan tipe *extrovert*, di awal pemberian intervensi siswa sulit di atur, tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru, sering bercanda dengan temannya. Namun

setelah diberikannya *treatment* khususnya pada pertemuan kelima sikap *responsibility* siswa *extrovert* mengalami perubahan yang sangat signifikan, hal ditunjukkan dengan sikap siswa yang mau mendengarkan penjelasan guru, sudah mulai serius dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Hal itu terjadi, karena guru memberikan instruksi langsung secara tegas kepada para siswa. Maka dapat dipastikan bahwa melalui pembelajaran *direct instruction* siswa *extrovert* mengalami peningkatan sikap *responsibility* lebih besar dibandingkan model pembelajaran *TPSR*.

Terdapat perbedaan *responsibility* siswa belajar menggunakan model pembelajaran *TPSR* dan *DI* pada siswa introvert. Pada awal pemberian intervensi model pembelajaran *teaching personal social and responsibility* pada siswa dengan tipe *introvert*, siswa masih merasa malu untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa dengan tipe *introvert* harus diberikan motivasi, sehingga muncul kemampuan untuk melakukan semua tugas gerak yang diberikan. Pada pertemuan ke enam, siswa introvert sudah mau melakukan semua tugas gerak tanpa di suruh terlebih dahulu oleh guru. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *teaching personal social and responsibility* sangat cocok diberikan siswa dengan tipe *introvert*. Sedangkan penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada siswa dengan tipe *introvert* kurang bisa mengikuti pembelajaran, kemudian anak merasa takut untuk melakukan aktivitas gerakan yang diberikan guru, kurang aktif atau pasif dalam proses pembelajaran penjas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *teaching personal social and responsibility* lebih baik dari pada model pembelajaran *direct instruction*, untuk meningkatkan sikap *responsibility* siswa dengan tipe *introvert*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dampak dari hasil penelitian ini bagi pihak sekolah yaitu kualitas mutu pembelajaran disekolah semakin berkualitas, karena peneliti mampu

meningkatkan sikap *responsibility* yang dimiliki oleh para siswa.

2 Bagi Guru

Dampak dari hasil penelitian ini bagi guru pendidikan jasmani yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Ciamis, yang pertama menambah wawasan ilmu pengetahuan mereka terkait dengan model-model pembelajaran pendidikan jasmani khususnya *TPSR* dan *DI*. Kedua bertambahnya *skill* guru di SDN 1 dan 2 Payingkiran dalam hal mengajar.

C. Rekomendasi

Dalam rangka membantu peningkatan kualitas mutu pembelajaran dalam pendidikan jasmani, maka penulis ingin mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1 Bagi Sekolah

Diharapkan setelah penelitian ini, pihak sekolah mengadakan pelatihan atau seminar-seminar oleh orang yang ahli dalam model-model pembelajaran pendidikan jasmani khususnya *TPSR* dan *DI*, sehingga nantinya dapat mencetak siswa-siswa yang bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan gerak yang baik, kebugaran jasmani yang prima namun memiliki sikap *responsibility* yang tinggi.

2 Bagi Guru

Saran penulis bagi guru pendidikan jasmani untuk mencoba memahami lebih dalam dan mau menerapkan model pembelajaran *TPSR*, karena model pembelajaran ini sudah terbukti dapat meningkatkan sikap *responsibility* siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.